

## PENILAIAN ASPEK AFEKTIF DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MELALUI METODE PRAKTIKUM

Oleh:

*Dra. Wiwi Siswaningsih, M.Si.*

Jurusan Pendidikan Kimia-FPMIPA  
Universitas Pendidikan Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh landasan empiris bagi efektivitas model penilaian berkaitan dengan aspek afektif dan mengembangkan prosedur standar yang dapat menjadi rujukan semua pihak dalam penyusunan alat evaluasi kompetensi belajar kimia. Aspek afektif siswa yang dikaji meliputi sikap penerimaan, sikap kerjasama, sikap kedisiplinan, sikap ketelitian dan sikap tanggungjawab yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual melalui metode praktikum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan subjek siswa kelas VII SMPN 26 di Kota Bandung. Instrumen berupa lembar observasi, angket skala sikap dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui metode praktikum memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan aspek afektif siswa, dengan rincian sikap kedisiplinan memiliki pencapaian sikap yang sangat positif, serta sikap ketelitian, kerjasama, tanggung jawab memiliki sikap yang positif, sedangkan sikap penerimaan memiliki pencapaian sikap yang cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran identifikasi sifat asam basa menggunakan pendekatan kontekstual melalui metode praktikum dapat mengembangkan aspek afektif siswa dengan baik.

*Kata Kunci:* afektif, pendekatan kontekstual.

### PENDAHULUAN

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap ilmiah siswa adalah metode praktikum. Metode ini merupakan metode yang efektif dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk mengecek dan mencocokkan kebenaran teori yang siswa ketahui. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya melalui keterampilan proses sains dan pada akhirnya dalam diri siswa akan tertanam sikap ilmiah, sehingga terbentuk model pembelajaran yang bermakna (Arifin, 2003). Salah satu cara untuk mengembangkan strategi belajar mengajar bermakna kepada siswa yaitu menggunakan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Pembelajaran kontekstual menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta Memecahkan

masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok. diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsepnya saja, tetapi siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan oleh perubahan sikap dan perilaku.

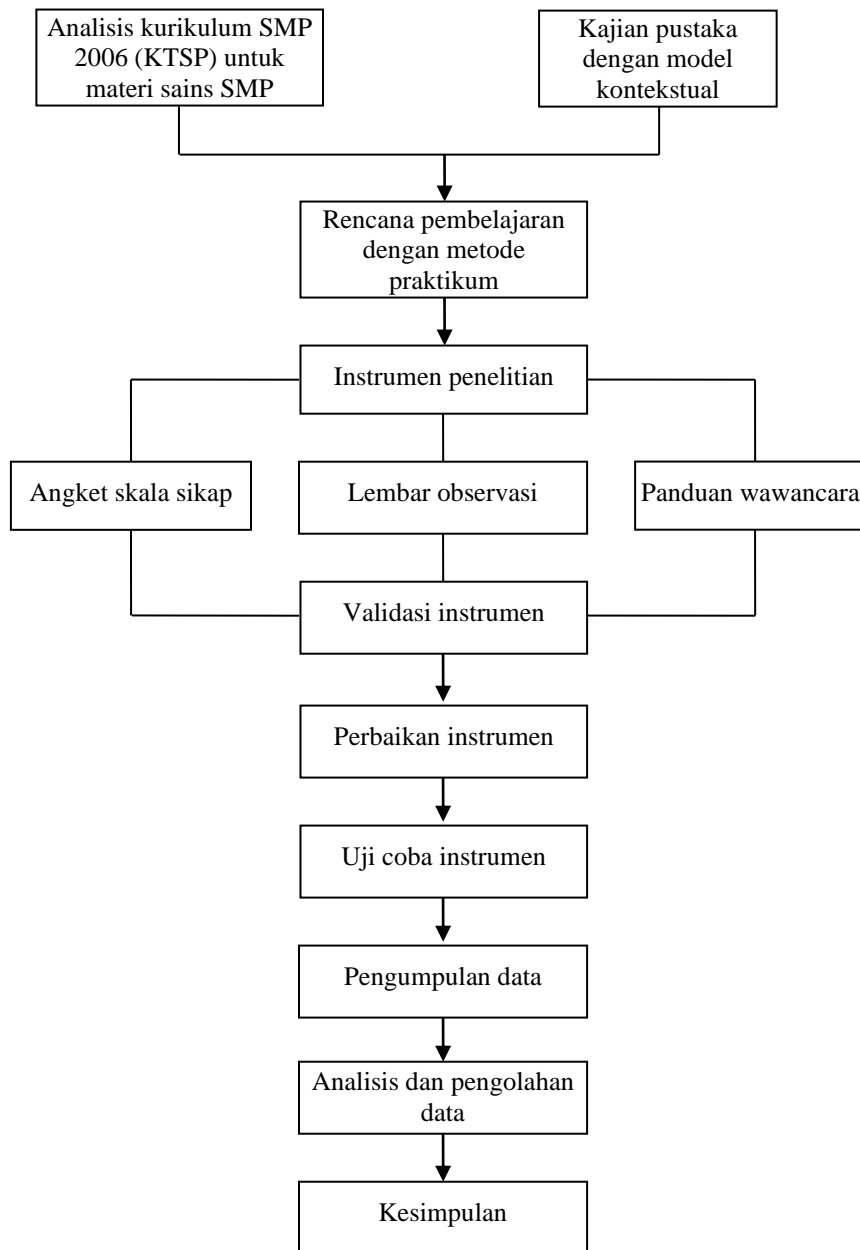
Pendekatan kontekstual dapat diterapkan untuk pembelajaran di sekolah, misalnya untuk mata pelajaran kimia pada materi identifikasi sifat asam basa. Materi tersebut merupakan suatu konsep yang penerapannya banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengaitkan materi yang diperoleh dengan situasi dunia nyata. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani (2004) dengan judul Analisis Sikap Siswa SMA Pada Pembelajaran Polimer Melalui Metode Praktikum menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sovianita (2006), ditemukan bahwa pada pembelajaran koloid dengan model pembelajaran kontekstual melalui metode praktikum dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa SMA dengan baik.

Penelitian ini mengkaji masalah sikap penerimaan, sikap kerjasama, sikap kedisiplinan, sikap tanggung jawab, dan sikap ketelitian siswa pada pembelajaran identifikasi sifat asam basa dengan pendekatan kontekstual melalui metode praktikum. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang aspek afektif siswa SMP pada pembelajaran identifikasi asam basa menggunakan pendekatan kontekstual melalui metode praktikum.

### **Metodelogi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003).

Alur penelitian disajikan pada gambar berikut:



Gambar.1 Skema Alur Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah 42 siswa kelas VII SMP 26 Negeri Bandung, yang sudah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

.Dalam penelitian ini digunakan tiga instrumen yaitu: (1) lembar observasi, (2) pedoman wawancara, dan (3) angket skala sikap.

### ***1. Pedoman observasi***

Pedoman observasi merupakan instrumen untuk memfokuskan peneliti terhadap aspek-aspek tertentu yang diselidiki ketika melakukan observasi. Melalui instrumen ini aspek-aspek yang diamati dari sejumlah obyek pengamatan (misalnya indikator-indikator perilaku belajar siswa) dapat diperbandingkan.

### ***2. Pedoman wawancara***

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang direncanakan diajukan kepada responden. Pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk melengkapi data yang diperoleh dari format observasi dan angket skala sikap.

### ***3. Angket Skala Sikap***

Angket skala sikap adalah suatu bentuk instrumen untuk mengukur sikap siswa terhadap obyek sikap tertentu, yang digunakan untuk mengungkap sikap siswa terhadap pembelajaran. Umumnya skala sikap dibuat dalam bentuk skala Likert, yang memuat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Jawaban pernyataan dalam skala Likert dikategorikan ke dalam skala sering, selalu, terkadang, jarang dan tidak pernah.

**Prosedur pengumpulan data dilakukan** melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

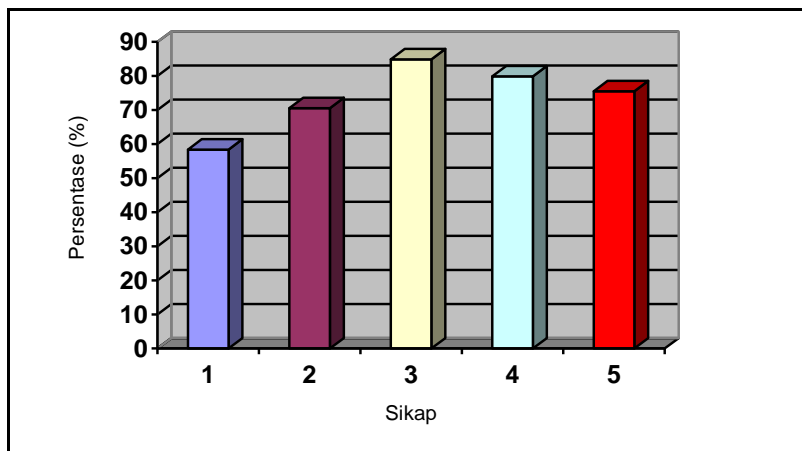
Hasil penelitian yang akan diuraikan adalah berupa nilai siswa dalam bentuk persentase yang diperoleh dari pengolahan: (1) lembar observasi yang akan digunakan untuk menggambarkan sikap ilmiah siswa pada beberapa aspek sikap siswa yang ditunjukkan dengan hasil indikator sikap, (2) angket skala sikap yang akan digunakan untuk mendukung penjelasan temuan penentuan hasil pengembangan sikap ilmiah siswa dari hasil observasi, selain dari temuan angket skala sikap dan penjelasan temuan observasi diperkuat dengan temuan oleh wawancara.

Secara keseluruhan gambaran persentase pencapaian sikap ilmiah untuk setiap kelompok pada pembelajaran identifikasi sifat asam basa disajikan pada tabel 4.

**Tabel 1. Persentase Pencapaian Sikap secara Keseluruhan**

Kelompok	Persentase Sikap (%)				
	Penerimaan	Kerjasama	Kedisiplinan	Ketelitian	Tanggung Jawab
1	57,38	71,11	86,67	82,22	90,00
2	53,33	74,30	83,33	82,22	70,00
3	46,67	73,33	73,33	62,22	66,67
4	60,00	77,78	90,00	88,90	93,33
5	40,00	51,11	90,00	62,22	83,33
6	57,78	71,11	83,33	86,67	53,33
7	86,67	71,11	100,00	88,90	86,67
8	72,22	72,22	83,33	72,22	66,67
9	52,78	72,22	66,67	94,44	66,67
<b>Rata-Rata</b>	<b>58,38</b>	<b>70,54</b>	<b>84,88</b>	<b>79,87</b>	<b>75,51</b>

Berdasarkan data tabel 1. kelima aspek sikap siswa yang diteliti, memiliki rata-rata persentase pencapaian aspek sikap siswa yang diteliti adalah diatas 50,00% dengan rata-rata persentase terbesar ditunjukkan untuk aspek sikap kedisiplinan sebesar 84,88% dan pencapaian sikap yang terendah yaitu pada aspek sikap penerimaan sebesar 58,00%.

**Gambar 2. Persentase Pencapaian Sikap Siswa yang Diteliti****Keterangan:**

- 1 . Sikap penerimaan
- 2 . Sikap kerjasama
- 3 . Sikap kedisiplinan
- 4 . Sikap ketelitian
- 5 . Sikap tanggung jawab

Gambar 2. menampilkan rata-rata persentase aspek sikap kedisiplinan siswa yang paling tinggi dari sikap lainnya yang diteliti. Hal ini menunjukkan siswa melakukan percobaan sesuai dengan prosedur praktikum dan sangat menghargai akan kedisiplinan waktu, sehingga semua kelompok dapat berhasil dalam melakukan percobaannya dengan tepat waktu. Rata-rata persentase pencapaian sikap yang paling rendah yaitu sikap penerimaan. Hal ini dikarenakan hanya sebagian siswa yang aktif di dalam kelas, misalnya tidak semua siswa berani untuk menjawab dan mencoba bertanya kepada guru. Selain itu siswa tidak cukup berani atau malu untuk mengeluarkan pendapat dan siswa sering takut untuk bertanya karena beranggapan bahwa pertanyaannya salah.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari tiap-tiap sikap yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Siswa menampilkan sikap penerimaan yang cukup positif dengan pencapaian indikator yang paling besar adalah memperhatikan guru dengan serius pada pembelajaran.
2. Siswa menampilkan sikap kerjasama yang positif dengan pencapaian indikator yang paling besar adalah menghargai pendapat orang lain.
3. Siswa menampilkan sikap kedisiplinan yang sangat positif dengan pencapaian indikator yang paling besar adalah kedisiplinan waktu.
4. Siswa menampilkan sikap ketelitian yang positif dengan pencapaian indikator yang paling besar adalah menuliskan hasil pengamatan.
5. Siswa menampilkan sikap tanggung jawab yang cukup positif dengan pencapaian indikator yang paling besar adalah mematuhi tata tertib laboratorium.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, dkk. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Bandung : Jurusan Pendidikan Kimia UPI.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. (1995). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BNSP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan Silabus Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta : Depdiknas.
- Mudzakir, A. (2002). *Chemie im Context* (Konsepsi Inovatif Pembelajaran Kimia di Jerman).
- Nasution, S. (1982). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Jemmars.

- Oktaviani, Rani. (2004). *Analisis Sikap Siswa SMA pada Pembelajaran Polimer Melalui Metode Praktikum dalam Skala Semimikro*. Tidak diterbitkan: Siripsi.
- Priatni, Yuni. (2004). *Analisis Keterampilan Penggunaan Alat Praktikum Siswa SMA Kelas 2 Pada Pembelajaran Pemanis Buatan Melalui Metode Praktikum*. Skripsi : Tidak diterbitkan.
- Roestiyah, N.K. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Subandi, dkk (2005). *Sains Kimia Untuk SMP*. Bandung : UM Pers.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Surakhman, Winarno. (1985). *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sovianita, Wulan. (2006). *Analisis Sikap Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Sifat-Sifat Koloid Dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Metode Praktikum*. Skripsi : Tidak diterbitkan.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2002). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: UPI.
- Toharudin, Uss. (2005). *Kompetensi Guru Dalam Strategi Ajar* [on line]. Tersedia : <http://www.pikiranrakyat.com/> [31 Januari 2007].
- Yusuf, Syamsu. (2002). *Pengantar Psikologi*. Bandung: UPI.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* [on line]. Tersedia : <http://bpgupg-go.id/> [7 februari 2007].